

ANALISIS FENOMENA JILBOOBS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA , PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Vide Nur Kholis

Ahwal Al Syahsyiyah, Fakultas Agama Islam

Abstrak

Vide Nur Kholis, *Analisis Fenomena jilboobs di Universitass Muhammadiyah Surabaya, Perspektif hukum islam*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Latar belakang penulis dalam permasalahan ini adalah karena penulis melihat kenyataan yang telah terjadi saat ini sangatlah banyak yang memakai jilbab namun masih membentuk lekuk tubuh.

Penelitian Tentang *Analisis Fenomena jilboobs di Universitass Muhammadiyah Surabaya, Perspektif hukum islam* dilakukan dikampus Universitas Muhammadiyah Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui para pengguna jilboobs, untuk mengetahui faktor-faktor pengguna jilboobs, dan juga untuk mengetahui fenomena yang terjadi di kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya tentang jilboobs. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi dan juga wawancara.

Dari data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara maka selanjutnya di analisis, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis pengguna jilboobs di Universitas muhammadiyah memang sangat banyak terjadi di lapangan
2. Hasil analisis faktor-faktor pengguna jilboobs bagi mahasiswi adalah karena mengikuti trend dan kurangnya pengetahuan agama.
3. Dampak pengguna jilboobs pada dasarnya memang baik mereka menggunakan jilbab, akan tetapi cara penggunaanya yang masih salah karena masih memperlihatkan lekuk tubuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua wanita, terutama dalam berpakaian yang masih menggunakan jilbab yang ketat dan membentuk lekuk tubuh ,untuk selalu berbenah dan berjilbab yang sesuai syar'i.

Kata kunci : *Fenomena, jilboobs, Perspektif hukum islam*

A. PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim, namun Indonesia bukanlah negara yang berasaskan Islam. Islam dikategorikan sebagai agama teks, yang berarti bahwa asas-asas umum yang menjadi landasan berdirinya agama Islam bahkan doktrin-doktrinnya didasarkan pada dua teks yakni al-Qur'an dan al-Hadis. Islam memiliki lima dasar pokok yang harus dijaga oleh umatnya yaitu ruh, harta benda, pikiran, keturunan dan aurat atau kehormatan. Kelima dasar pokok ini harus dijaga oleh umat Islam dengan seluruh jiwa dan raganya. Misalnya aurat yang merupakan kehormatan dari manusia khususnya wanita yang menutupi tubuhnya dengan pakaian yang sesuai syari'at Islam serta menutup kepala dengan jilbab.

Pada awal sebelum Islam (zaman Jahiliyah) jilbab sudah dipakai oleh kaum wanita Arab yang merdeka. Sedangkan wanita yang berstatus budak tidak memakai jilbab. Namun, pada masa itu jilbab dipakai hanya sekedar untuk menutup sebagian rambut, sedangkan leher tetap dibiarkan terbuka dan bahannya pun terbuat dari bahan yang tipis, karena kaum wanita Arab pada waktu itu senang memperlihatkan perhiasan dan kecantikan mereka.¹

Apabila kita menelaah kitab suci Al-Qur'an, akan kita temukan sekian banyak ayat yang berisi panggilan untuk menempatkan wanita di posisi alami dalam kehidupan masyarakat. Posisi yang memungkinkan mereka terpelihara kemuliaannya, terjaga keselamatannya, terhindar dari kemudharatan, dan teraktualisasikan potensi atau fitrah pembawaanya. Salah satunya adalah

¹ D.Sirojuddin Ar, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (jakarta : PT Ichtiar Br Van Hoeve, 1997),h. 820

perintah untuk berhijab.

Setidaknya ada dua pesan penting yang dapat kita lihat dari diperintahkannya hijab bagi kaum wanita:

Pertama, peran islam sebagai sebuah ideologi yang bertanggung jawab menghandirkan hukum-hukum yang dibutuhkan oleh sebuah masyarakat agar hidup dalam sebuah harmoni dan dalam batas-batas yang tegas, termasuk yang mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan. Hijab adalah salah satu bagian dan hukum yang mengatur hubungan tersebut.

Kedua, melindungi kesucian kaum wanita dan segala hal yang menjerumuskan manusia dalam rawa-rawa kemaksiatan. Dengan berhijab kaum wanita dikondisikan agar dapat menutup peluang-peluang maksiat yang ditimbulkan oleh tubuhnya, membatasi perempuan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, menjadikan akhlaknya lebih baik, dan saling menundukkan pandangan lawan jenis yang bukan mahram.²

Hijab merupakan salah satu lambang perempuan yang berhubungan erat dengan religiusitas. Tapi, seiring berkembangnya waktu, hijab juga memiliki perubahan yang bisa dilihat dari masa ke masa. Dari era pertama perempuan Indonesia mengenal penutup kepala bernama “tudung” sampai akhirnya ramai diperbincangkan soal “jilboobs”. Berikut ini adalah perjalanan hijab di Indonesia dari masa ke masa.

Akhir-akhir ini di media sosial dan forum diskusi sedang ramai dibahas soal “*jilboobs*”. Apa itu *jilboobs*? Itu kata plesetan dan gabungan dari kata

² Tauhid Nur Azhar, *the power of hijaber*, (Solo : tinta media, 2012),h.71

jilbab+boobs (payudara). Kenapa bisa muncul kata-kata *jilboobs*? Karena akhir-akhir ini terdapat fenomena ABG dan remaja wanita yang kepalanya memakai jilbab, namun baju yang dipakai sangat ketat membentuk bentuk tubuhnya, terutama bagian payudara yang seolah sengaja ditonjolkan. Belum lagi bagian tubuh lainnya seperti perut, pinggang, pinggul, semuanya serba ketat tertutup atau sengaja sebagian dari bagian tersebut dibuat tidak tertutup sehingga kelihatan kulit tubuhnya.

Mungkin ini yang disebut berpakaian tetapi telanjang. Secara harfiah memang memakai baju, tetapi sebagian bentuk tubuhnya kelihatan jelas, bisa jadi karena ketatnya baju yang menempel di badan, bisa juga karena “kurang bahan”, ukurannya kekecilan, atau tipisnya bahan sehingga menerawang semua yang ada di dalam kain. Sayangnya, gaya pakaian seperti itu kini banyak dikenakan dengan memadukan jilbab penutup kepala.³

Terlepas dari yang mana gaya jilbab yang paling syariah dan tidak, tapi kita bisa melihat kalau euforia kaum perempuan terhadap penggunaan jilbab sangatlah tinggi sehingga sebaiknya kita mulai menata diri untuk lebih memaknai apa itu hijab atau jilbab agar tidak banyak menimbulkan kontroversi yang kurang baik.

Fenomena yang terjadi pada kaum islam saat ini menggunakan jilbab tapi tidak sesuai syar’i contoh kecil saja di Universitas Muhammadiyah Surabaya yang berlandaskan universitas islam kaum wanitanya yang setiap harinya menggunakan jilbab, tapi dia melupakan syariatnya dia mengikuti tren

³<http://elmablogelmawords.blogspot.com/2014/12/makalah.html?m=1>Diakses pada 17 april 2015

jaman sekarang memakai pakaian yang menyerupai laki-laki bahkan menonjolkan bagian-bagian penting. Jilboobs semua orang memangilnya orang yang berjilbab tapi menonjolkan bagian penting yang bisa menarik mata lawan jenisnya.

Di era yang serba maju ini banayak orang yang menghiraukan syariat berjilbab sesuai Al-quran dan Hadist. Oleh sebab itu maka penelitian mengangkat tema tentang Anailisis fenomena jilboobs di universitas muammadiyah Surabaya, dalam perspektif hukum islam. Sehingga akhirnya penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait permasalahan jilboobs dalam perspektif Hukum Islam yang akan penulis sajikan disini.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas, penulis akan membahas *Anailisis Fenomena Jilboobs Di Universitas Muammadiyah Surabaya, Dalam Perspektif Hukum islam*. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus pada pokok bahasan yang diinginkan, maka masalah di atas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Faktor-faktor yang melatar belakangi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surabaya memakai jilboobs?
2. Bagaimana fenomena jilboobs di universitas muhammadiyah Surabaya dilihat dalam perspektif hukum islam?

C. LANDASAN TEORI

1. Kewajiban Berjilbab

Di dalam hukum Islam, seorang muslimah akan menemukan perhatian yang sangat tinggi terhadap dirinya, agar dia dapat menjaga kesuciannya. Syarat-syarat yang diwajibkan pada pakaiannya dan perhiasannya tidak lain adalah untuk mencegah kerusakan yang timbul akibat berhias diri. Ini juga bertujuan untuk mengekang kebebasannya, agar dia tetap sebagai pelindung baginya, agar dia tidak tergelincir ke dalam lumpur kehinaan atau menjadi objek sorotan mata kaum pria yang tidak adab-kesopanan.⁴ Allah berfirman surat al-Ahzab ayat 59:

أَنْ أَدْنَىٰ ذَٰلِكَ جَلْبِيبُهُنَّ مِنْ عَلَيْنَ يَدِّ نَبِيِّ الْمُؤْمِنِينَ وَأَسَاءِ وَبَنَاتِكَ لَآ زَوْجِكَ قُلِ النَّبِيُّ يَأْتِيهَا

رَّحِيمًا غُفُورًا اللَّهُ وَكَانَ يُؤْذِينَ فَلَا يُعْرَفْنَ

“Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.’ Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59).⁵

Itu karena mereka menutupi tubuh untuk menghindari dan menahandiridari perbuatan jelek (dosa), maka orang-orang fasik tidak akan mengganggu mereka. firman Allah yang berbunyi “karena itu mereka tidak diganggu”

⁴Nur Sillaturohmah, *Ya Allah, aku ingin Berjilbab*, (solo :Ziyadvisi media, 2011), h. 46

⁵AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANYA. ibid, h. 427

sebagai syarat bahwa sah mencari tahu keindahan tubuh wanita adalah suatu bentuk gangguan, kejahatan dan fitnah bagi mereka.⁶

Perintah berjilbab ini tidak hanya ditujukan kepada mereka yang berada dalam situasi produktif saja. Allah berfirman dalam surat an-nur ayat 60.

يُرْتَابُهُنَّ يَضَعْنَ أَنْ جُنَاحٌ عَلَيْهِنَّ فَلَيْسَ نِكَاحًا حَائِرًا جُونًا لَا أَلَّتِي النَّسَاءِ مِنْ وَالْقَوَاعِدُ
عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ لَهُنَّ خَيْرٌ دَسْتَعْفَفْنَ وَأَنْ بَرِيئَةٌ مُتَبَرِّجَتٌ غ

“dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.”⁷

2. Syarat –syarat Berjilbab

Jilbab yang benar dan sesuai dengan tuntunan Allah dan rasulnya memiliki syarat-syarat. Jadi belum tentu setiap pakaian yang dikatakan sebagai pakaian muslimah atau dijual di toko muslimah dapat kita sebut pakaian yang syar’i.

Syarat-syarat pakaian muslimah yang benar benar berdasarkan Al-qur’an dan hadist.

- 1) Menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan.

⁶NurSillaturohmah, *Ya Allah, aku ingin*, ibid, h.47

⁷AL’ALIM AL-QUR’AN DAN TERJEMAHANYA, ibid, h.359

- 2) Tidak ketat sehingga menggambarkan bentuk tubuh
- 3) Kainnya harus tebal, dan tidak tembus pandang sehingga tidak nampak kulit tubuh.
- 4) Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- 5) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
- 6) Bukan pakaian untuk mencari popularitas
- 7) Tidak diberi parfum atau wangi-wangian

3. Hukum Jilbab

Allah memerintahkan sesuatu pasti ada manfaatnya untuk kebaikan manusia. Setiap hal yang benar-benar bermanfaat dan dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, di antara perintah Allah itu adalah berjilbab bagi muslimah. Sangat banyak manfaat yang diperoleh oleh wanita berjilbab. Di antara banyak manfaatnya tapi masih banyak juga orang muslim enggan menggunakan jilbab dengan berbagai alasan.

Apabila diteliti *nash-nash* yang berkaitan dengan hukum menutup aurat, seperti yang terdapat dalam surat al-Ahzab ayat 59 dan An-Nur ayat 31, maka akan dijumpai bahwa semuanya bentuk *amar* (perintah) atau *nahi* (larangan) yang menurut ilmu *ushul fikih*, akan dapat memproduksi *wajib 'aini ta' abbudi*, yaitu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, tanpa harus bertanya alasannya. Namun demikian, apabila diteliti lebih jauh,

keajibanmenutupauratiniadalahhubungnyadengakeajiban lain yang diperintahkan Allah demi kemaslahatanmanusia, seperti di bawahini. ⁸

1. Menutupauratitumerupakan factor penunjangdarikewajibanmenahanpandangansebagaimana Allah berfirmandalamsurat An-nurayat 30-31.

يَصْنَعُونَ بِمَا خَبِيرَ اللَّهُ إِنَّهُمْ أَزْكَىٰ ذَٰلِكَ فُرُوجَهُمْ وَحَفَظُوا أَبْصَرِهِمْ مِّنْ يَّغُضُّوهُ لِّلْمُؤْمِنِينَ قُلْ

هَٰذَا ظَهْرَ مَا إِلَّا زِينَتُهُنَّ يُبْدِينَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَحَفَظْنَ أَبْصَرِهِنَّ مِّنْ يَّغُضُّنَ لِّلْمُؤْمِنَاتِ وَقُلْ

جِيُوبِهِنَّ عَلَىٰ خُمُرِهِنَّ وَلِيَضْرِبْنَ مَد

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, ⁹

2. Menutupauratsebagaifaktorpenunjangdarilaranganberzina yang lebihterkutuk, Allah berfirmandalamsurat Al- Israayat 32.

سَبِيلًا وَسَاءَ فَنَحِشَةً كَانَ إِنَّهُ ذَٰلِكَ تَقَرُّبُ أَوْلَا

⁸Muhammad mutawalli, *fiqihwanita*, ibid,h.42

⁹ AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANYA.ibid,h.354

“dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”¹⁰

3. Menutup aurat hukumnya menjadi wajib karena alasan *sad adz- dzara’i*, yaitu menutup pintu kepada dosa yang lebih besar. Oleh karena itu, para ulama sejak mengatakan bahwa menutup aurat merupakan kewajiban bagi perempuan dan laki-laki dalam ajaran Islam.

Khususnya kepada kaum perempuan,

kewajiban ini diwujudkan dengan menggunakan jilbab (kerudung) atau yang di kenal dengan busana muslimah.

siapa pun yang memilih Islam sebagai agamanya, maka harus mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh Islam tanpa peduli apakah aturan-aturan itu membatasi kebebasan atau tidak. Apa yang dipandang membatasi kebebasan manusia, sebetulnya adalah demi kebaikan manusia sendiri. Dan harus dipahami bahwa Allah lebih mengetahui tentang diri kita daripada kita sendiri.

D. METODE PENELITIAN

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati). Penelitian ini dilakukan di Universitas Muammadiyah Surabaya pada bulan April 2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur’an, Sunnah, buku fiqh wanita dan bahan materi yang terkait dengan jilbab syar’i dan jilboobs.

¹⁰Ibid, h.286

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah data yang terkumpul dalam transkrip wawancara dengan para pengguna jilboobs dan jilbab syar'i di Universitas Muammadiyah Surabaya. Buku dan dokumen yang terkait dengan masalah yang akan dibahas. Analisis yang dilakukan adalah analisis non statistik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dalam transkrip wawancara, buku-buku maupun dokumen terkait dengan jilbab syar'i dan jilboobs.

E. HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini, akan dipaparkan hasil penulisan yang diperoleh dari pengumpulan data selama mengadakan penelitian di Universitas Muhammadiyah Surabaya :

A. Analisis Faktor-faktor Pengguna Jilboobs Di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan dengan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah kebanyakan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surabaya memahami bahwa berjilbab bagi kaum muslim hukumnya wajib akan tetapi masih banyak yang belum mengerti dan paham cara yang benar menggunakan jilbab. Karena masih ada kesalahan yang dilakukan, baik secara syar'i, estetika, dan juga persepsi terhadap jilbab

Dari hasil penelitian bisa dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Faktor pengguna jilbab syar'i

- 1) Karena memang sadar bahwa menggunakan jilbab adalah perintah Allah yang harus dilaksanakan .
 - 2) Karena perintah orang tua.
 - 3) Supaya terhindar dari godaan laki-laki bukan muhrim.
2. Faktor pengguna jilbab kurang syar'i
- 1) Karena memang di Universitas Muhammadiyah Surabaya mayoritasnya menggunakan jilbab biasa ataupun kurang syar'i.
 - 2) Karena belum siap menggunakan jilbab syar'i.
3. Faktor pengguna jilboobs
- 1) Karena menghargai kampus yang berbasis islam.
 - 2) Karena faktor pendidikan agama yang kurang.
 - 3) Karena belum tau jilbab yang sesuai syar'i.
 - 4) Karena belum siap menggunakan jilbab syar'i.
 - 5) Karena mengikuti tren saat ini.

B. Analisis Fenomena jilboobs Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Dilihat Dalam Perspektif Hukum Islam.

Berjilboobs kini telah marak diperbicarakan oleh banyak kalangan karena tidak sedikit orang yang menggunakan jilbab jenis ini. Padahal mereka belum tahu apakah itu di benarkan dalam agama atau tidak, Allah SWT memerintahkan kaum wanita untuk menutup aurat yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadis, dan tidak di benarkan berpakaian tetapi masih terlihat lekuk tubuhnya. Hukum menggunakan jilboobs ialah haram karena bertentangan dengan yang diperintahkan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-nur ayat 31

نَهَاظَهْرَ مَا إِلَّا زِينَتَهُنَّ يُبَدِينَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَمَحْفَظْنَ أَبْصَرِهِنَّ مَنِ يَغْضُضْنَ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقَالَ

ءَ أَبَاءِ أَوْ آبَائِهِمْ أَوْ لِبُعُولَتِهِمْ إِلَّا زِينَتَهُنَّ يُبَدِينَ وَلَا جُيُوبَهُنَّ عَلَى الْخُمُرِ هُنَّ وَلِيَضْرِبْنَ

أَبْنَائِهِمْ أَوْ بُعُولَتِهِمْ

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka.

Sementara Ibnu Abbas mengatakan bahwa perhiasan yang boleh dinampakkan adalah telapak tangan, dan wajah.

Apapun itu, semua keterangan dan ayat di atas menunjukkan bahwa Allah perintahkan wanita muslimah untuk menyimpan seluruh auratnya secara sempurna. Dan tidak boleh ada yang nampak selain, yang dikecualikan. Jika kita mengambil pendapat Ibnu Abbas, selain telapak tangan dan wajah. Tidak terkecuali, pakaian ketat. Ini tidak jauh beda dengan menampakkan aurat. Karena fungsi menutupi aurat adalah menyembunyikannya, sehingga tidak terlihat lelaki yang bukan suami maupun mahramnya.

Fatwa Majelis ulama Indonesia (MUI) secara tegas telah mengeluarkan fatwa haram mengenai pemakaian busan bagi kaum muslimah yang masih memperlihatkan lekuk tubuh. Hal ini termasuk bagi

wanita pengguna jilbab, namun tetap mengenakan busana seksi yang memperlihatkan lekuk tubuhnya yang kini dikenal dengan istilah jilboobs.

Berikut keterangan Wakil Ketua MUI, KH Ma'ruf Amin,

“Sudah ada fatwa MUI soal pornografi. Termasuk itu tidak boleh memperlihatkan bentuk-bentuk tubuh, pakai jilbab tapi berpakaian ketat. MUI secara tegas melarang itu.” Menurut beliau, ini diharamkan lantaran aurat yang ditutup oleh muslimah tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam mengenai cara berpakaian.¹¹

jilbab yang memenuhi syarat yang syar'i menurut Syaikh DR. Yusuf Qordhawi sebagai berikut.

Menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

- 1) Kerudung yang digunakan di kepala, harus panjang hingga menutup dada.
- 2) Tidak transparan , tipis dan menggambarkan apa yang ada di balik baju.
- 3) Tidak ketat dan menonjolkan bagian-bagian seperti pantat, payudara, perut dan sebagainya.
- 4) Bukan pakaian yang digunakan khusus untuk laki-laki.

¹¹ www.konsultasisyariah.com/hukum-jilboobs-dan-fatwa-mui/

5) Bukan pakaian orang-orang kafir.¹²

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya. Memang benar tren fenomena jilboobs ini terjadi di kalangan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surabaya . Hal ini menjamur setiap tahunya karena tren jilboobs ini banyak di gandrungi oleh wanita khususnya bagi remaja , mereka ingin terlihat tampil modis dan cantik merekapun memakai jilbab lantaran mengikuti tren, atau agar terlihat islami , terlihat lebih anggun dan cantik atau hanya sekedar ikut-ikutan sehingga merekapun mementingkan faktor keindahanya, keanggunan tanpa memperhatikan udah benar atau belum jilbab yang dikenakanya.

Namun masih ada sebagian kecil dari Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surabaya masih menggunakan jilbab syar'i, karena menjalankan syariat islam, berlatar belakang dari pesantren, dari kalangan orang tua yang islami sehingga mewajibkan putrinya berjilbab syar'i, dan dari keinginan diri sendiri setelah mengkaji di kajian-kajian islam.

F. KESIMPULAN

berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena jilboobs sangat marak terjadi di kalangan kaum wanita muda. tak terkecuali di Universitas Muhammadiyah Surabaya, faktor yang mempengaruhi mahasiswi menggunakan jilboobs adalah :

¹² Afifah Afra, panduan amalan wanita salihah, (Surakarta: AFRA Publishing, 2012),h.219

- 1) Karena faktor pendidikan agama yang kurang.
- 2) Karena belum tau jilbab yang sesuai syar'i.
- 3) Karena belum siap menggunakan jilbab syar'i.
- 4) Karena mengikuti tren saat ini.

Akan tetapi ada sebagian kecil dari mereka menggunakan jilbab yang sesuai syar'i.

2. Allah SWT memerintahkan kaum wanita untuk menutup aurat yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadis secara jelas, dan tidak di benarkan berpakaian tetapi masih terlihat lekuk tubuhnya seperti menonjolkan bagian payudara, pantat, perut. (jilboobs) karena hal ini sangatlah bertentangan dengan ajaran islam dan hukumnya haram.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abdussalamthawilah, Syaikh Abdul wahab, *panduanberbusanaislami* Jakarta :

PT. NiagaSwadaya , 2007

Afra, Afifah , panduan amalan wanita salihah, Surakarta: AFRA Publishing,

2012

AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANYA. Bandung: Al-MizanHublising

House, 2011

Al- Muqtadir, Ibrahim bin fathi bin, *wanita berjilbab vs wanita pesolek,*

jakarta: AMZAH, 2008

Ar, D.Sirojuddin , *Ensiklopedia Hukum Islam,* jakarta : PT Ichtiar Br Van

Hoeve, 1997

Azhar, Tauhid Nur , *the power of hijaber*, Solo : tinta media, 2012

Basuki, Sulisty, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya, Airlangga, 2001

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995

<https://ainuamri.wordpress.com/2014/07/30/jilbab-gaulmodis-vs-jilbab-syari/>

Diakses pada 6 juni 2015

<http://cdn.klimg.com/kapanlagi.com/p/headline/sebelum-jilboobs-jilbab->

[lepet-juga-suda-b53172.jpg](http://cdn.klimg.com/kapanlagi.com/p/headline/sebelum-jilboobs-jilbab-lepet-juga-suda-b53172.jpg) Diakses pada 6 juni 2015

<http://elmablogelmawords.blogspot.com/2014/12/makalah.html?m=1> Diakses

pada 17 april 201

<http://forum.viva.co.id/showthread.php?p=4992740> Diakses pada 1 maret 2015

http://inspirasi.co/polemik_diskusi/single/31 Diakses pada 1 maret 2015

<http://www.bing.com/images/search?q=jilbab+syari+zazkia&view=detailv2&>

[id=A3DC81814ED3C70A740DE594C4D6D467ADAC3CD8&ccid](http://www.bing.com/images/search?q=jilbab+syari+zazkia&view=detailv2&id=A3DC81814ED3C70A740DE594C4D6D467ADAC3CD8&ccid)

[=Kwl6fNnC&simid=608036867134128357&thid=JN.%2BeSqXbU](http://www.bing.com/images/search?q=jilbab+syari+zazkia&view=detailv2&id=A3DC81814ED3C70A740DE594C4D6D467ADAC3CD8&ccid)

[qbscOaGuZA7%2Fh9w&ajaxhist=0&first=1&selectedindex=2](http://www.bing.com/images/search?q=jilbab+syari+zazkia&view=detailv2&id=A3DC81814ED3C70A740DE594C4D6D467ADAC3CD8&ccid)

Diakses pada 6 juni 2015

J. Moeleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, bandung: Remaja

Roesdakarya, 1991

Jilbabdalam pandangan hukum islam.blogspot.com/2011/04/jilbab-dalam-

[pandangan-hukum-islam.html?m=1](http://Jilbabdalam pandangan hukum islam.blogspot.com/2011/04/jilbab-dalam-pandangan-hukum-islam.html?m=1) Diakses pada 15 april 2015

PEDOMAN AKADEMIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURABAYA.

Muhyidin, Muhammad, *membelah lautan jilbab*, jakarta : DIVA press,2008

Nasir, Muh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988

Sangarimbun, Masri, dkk. *Metodologi Penelitian Survey*, Cet 1. Jakarta:
P3ES,1968

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:
Alfabeta, 2009

Sukmadinata,Nana Syaodis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2005

Sillaturohmah, Nur, *Ya Allah, akuinginBerjilbab*,solo :Ziyadvisi media, 2011

Triana, Yeni Nur, *Hijab*, Jogjakarta: de Teens, 2014

Yanggo,HuzaemahTahido, *fikihperempuankontemporer*,Jakarta :Ghalia
Indonesia, 2011

www.konsultasisyariah.com/hukum-jilboobs-dan-fatwa-mui di akses pada
tanggal 18 Mei 2015